

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini mengenai persepsi komunitas Crcoks terhadap lagu “33x” oleh Perunggu di kawasan Blok M, Jakarta Selatan. Dalam persepsi beragam Sesuai posisi audiens menunjukkan variasi dalam menafsirkan pesan sosial lagu. Ryan Anggoro dan Sherly menempati posisi negotiated reading, di mana pesan lagu 33x ini diterima namun disesuaikan dengan pengalaman pribadi. Sebaliknya, Nathan sebagai informan yang berada pada posisi dominant reading, menerima pesan sebagaimana dikodekan pencipta lagu. Ada pula Jobi sebagai posisi oppositional reading, di mana sebagian pesan ditolak karena tidak sesuai pengalaman individu.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai persepsi audiens komunitas Crocks di Blok M terhadap lagu 33x oleh band Perunggu, dapat disimpulkan bahwa teori resepsi Stuart Hall terbukti relevan dalam menjelaskan interaksi antara audiens dan teks musik. Persepsi audiens terbentuk melalui latar belakang, nilai sosial, dan pengalaman hidup yang berbeda-beda, sehingga setiap individu menafsirkan lagu secara unik.

Hasil analisis menunjukkan bahwa proses encoding dari pencipta lagu dan decoding oleh audiens tidak bersifat satu arah. Band Perunggu menanamkan pesan melalui lirik, musik, dan simbol-simbol yang mereka pilih, sementara audiens secara aktif menafsirkan, menyesuaikan, atau bahkan menolak sebagian pesan tersebut berdasarkan konteks pribadi dan sosial mereka. Proses inilah yang menghasilkan makna lagu yang fleksibel, namun tetap dapat diterima secara kolektif di dalam komunitas.

Pengaruh konteks sosial dan keterlibatan komunitas kehidupan di kawasan urban Blok M, dengan aktivitas sosial dan budaya musik yang aktif, memengaruhi pemaknaan audiens. Audiens yang aktif dalam komunitas kreatif lebih cenderung menegosiasikan makna lagu, sedangkan audiens yang lebih pasif menilai lagu secara literal atau bahkan menolak sebagian pesan. Hal ini menunjukkan interaksi erat antara teks musik dan konteks sosial sebagai pembentuk makna.

Interpretasi lagu 33x ini sangat dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, preferensi musik, dan cara konsumsi media. Sebagian audiens menekankan hubungan lirik dengan kehidupan sehari-hari, sementara yang lain menilai lirik terlalu umum atau sulit dipahami. Variasi ini menegaskan

bahwa makna musik tidak bersifat universal, melainkan dibentuk secara aktif oleh audiens sesuai lingkungan dan pengalaman pribadi.

Kesimpulan ini menegaskan bahwa makna lagu 33x bukanlah sesuatu yang tetap, melainkan terbentuk melalui interaksi aktif antara pencipta dan audiens. Persepsi yang berbeda-beda justru memperkaya pemahaman kolektif komunitas Crocs di Blok M, sekaligus membuktikan bahwa teori resepsi Stuart Hall efektif digunakan untuk menganalisis pengalaman mendengarkan musik di konteks sosial urban.

5.2. Saran

Berdasarkan temuan penelitian mengenai persepsi komunitas Crocks terhadap lagu “33x” oleh Perunggu, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian ini.

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dalam penelitian mengenai resepsi audiens terhadap karya musik masih memiliki ruang yang luas untuk dikembangkan. Penelitian lanjutan dapat melibatkan jumlah audiens yang lebih banyak serta latar belakang sosial yang lebih beragam agar dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai cara generasi muda memaknai pesan dalam musik.

Diharapkan bagi pelaku industri musik, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa audiens tidak selalu menerima pesan lagu secara seragam. Oleh karena itu, pencipta lagu maupun musisi dapat mempertimbangkan cara penyampaian pesan sosial dalam karya musik agar tetap relevan dengan pengalaman generasi muda. Lirik yang reflektif serta pendekatan musikal yang dekat dengan kehidupan sehari-hari audiens dapat memperkuat keterhubungan emosional antara karya musik dan pendengarnya.

Dan bagi komunitas Crocks sebagai audiens utama dalam penelitian ini, penting untuk melihat musik tidak hanya dari sisi hiburan semata. Musik juga dapat menjadi medium refleksi diri dan pemahaman terhadap realitas sosial di sekitar mereka.